

Kajian Tentang Bencana Dan Dampak Gempa Bumi (Suatu Pembelajaran Pasca Gempa Bumi Cianjur, Jawa Barat)

¹Estu Mahanani, ²Lidia Djuhardi, ³Essy Malays
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Fakultas Ilmu Komunikasi, ³Fakultas Teknik
Universitas Persada Indonesia Y. A. I. Jakarta

E-mail: ¹estu.mahanani@upi-yai.ac.id,
²lidia.djuhardi@upi-yai.ac.id, ³essy.malays@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Gempa bumi dengan magnitudo 5,0 yang mengguncang Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan Kabupaten Daruba, Maluku Utara dengan magnitudo 4,6 pada hari yang bersamaan tanggal 18 September 2024 mengingatkan kita kembali pada Bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia yang berkekuatan 5,6 skala Richter pada tanggal 21 November 2022 yang telah mengakibatkan kerusakan yang sangat besar. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Persada Indonesia YAI telah menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan ekonomi sebagai salah satu strategi pemulihan kondisi masyarakat desa yang terdampak gempa bumi. Kegiatan yang telah dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana masyarakat desa memaknai kegiatan PKM UPI YAI untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang terdampak bencana gempa bumi. Kegiatan ini menggunakan metode *Focus Grup Discussion* (FGD) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan penyebaran kuesioner secara online. Hasil kegiatan ini adalah responden menunjukkan perilaku positif selama berlangsungnya kegiatan. Responden memaknai pemberdayaan ekonomi sebagai kegiatan yang memberi manfaat, mengedukasi, menghibur, dan memotivasi masyarakat desa yang terdampak gempa bumi agar bangkit dari keterpurukan.

Kata kunci : *kajian bencana, dampak gempa bumi, pembelajaran pasca gempa bumi*

ABSTRACT

An earthquake with a magnitude of 5.0 rocked Bandung Regency, West Java and Daruba Regency, North Maluku with a magnitude of 4.6 on the same day, September 18, 2024 reminded us of the 5.6 magnitude earthquake in Cianjur Regency, West Java, Indonesia on November 21, 2022 which caused enormous damage. Therefore, the Community Service Activity (PKM) of Universitas Persada Indonesia YAI has organized economic empowerment activities as one of the strategies for restoring the condition of village communities affected by the earthquake. The activities that have been carried out aim to describe how village communities interpret UPI YAI's PKM activities to strengthen the economic empowerment of village communities affected by the earthquake. This activity uses the Focus Group Discussion (FGD) method with a qualitative descriptive approach and online questionnaire distribution. The results of this activity are that respondents showed positive behavior during the activity. Respondents interpret economic empowerment as an activity that provides benefits, educates, entertains, and motivates village communities affected by the earthquake to rise from adversity.

Keyword : *disaster studies, earthquake impacts, post-earthquake learning*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan *the world risk index report* (DJKN, 2020) bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-37 dari 180 negara di dunia terkait negara dengan risiko kebencanaan tertinggi. UNISDR (Djalante dkk, 2017) juga memposisikan Indonesia pada peringkat ke-1 dari 265 negara dengan risiko tsunami, peringkat ke-1 dari 162 negara dengan risiko tanah longsor, peringkat ke-3 dari 153 negara untuk risiko gempa bumi, peringkat ke-6 dari 162 negara untuk risiko banjir, dan peringkat ke-36 dari 184 negara untuk risiko kekeringan.

Fakta historis juga menunjukkan bahwa tingginya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur fisik maupun sarana prasarana yang diakibatkan bencana di Indonesia pada rentang tiga puluh tahun terakhir (BNPB, 2014; Irsyam dkk.).

Gempa bumi dengan magnitudo 5,0 yang mengguncang Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan Kabupaten Daruba, Maluku Utara dengan magnitudo 4,6 pada hari yang bersamaan pada tanggal 18 September 2024 mengingatkan kembali pada Bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, Indonesia yang berkekuatan 5,6 skala Richter pada tanggal 21 November 2022 lalu yang telah mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, rusaknya sejumlah rumah warga, peralatan usaha hingga fasilitas umum. BMKG mencatat terdapat 305 gempa susulan pasca gempa utama Cianjur pada hari yang sama.

Data menunjukkan tingginya korban jiwa dan kerusakan infrastruktur yang diakibatkan gempa Cianjur, hal tersebut berdampak buruk langsung pada kehidupan sosial maupun perekonomian warga, khususnya kondisi mental warga (terutama anak-anak), kemampuan wirausaha warga setempat dalam

menunjang kehidupan sehari-hari, serta ketahanan pangan melalui *urban farming*. Meski peran lembaga pemerintah dan non pemerintah (NGO) baik di level pusat hingga di daerah memberikan perhatian cukup besar terhadap bencana tersebut, namun sesuai Kerangka Kerja Sendai-Jepang untuk PRB 2015 – 2030 (BNPB, 2015) peran perguruan tinggi juga sangat diperlukan dalam mengatasi dampak buruk akibat gempa tersebut.

Bencana alam selalu menimbulkan permasalahan, salah satunya di bidang ekonomi (sandang, pangan, papan). Penanggulangan masalah pemulihan ekonomi merupakan kegiatan yang harus segera diberikan baik saat terjadi dan pasca bencana disertai pengungsian. Saat ini sudah ada standar minimal dalam penanggulangan masalah akibat bencana dan penanganan pengungsi yang mengacu pada standar internasional. Namun di lapangan, pelaksana tetap diberi keleluasaan untuk melakukan penyesuaian sesuai kondisi keadaan setempat.

2. PERMASALAHAN MITRA

Masalah utama yang saat ini dihadapi oleh para korban bencana pasca gempa adalah bagaimana membangun kembali perekonomian mereka, bagaimana mereka dapat kembali menghasilkan uang untuk mendukung kehidupan mereka pasca gempa, sementara harta bendanya telah hancur, alat-alat produksi untuk usaha juga rusak, hancur dan hilang sehingga tidak mampu lagi memproduksi atau berkegiatan ekonomi. Rumah tangga yang biasanya memiliki usaha kecil dengan modal kecil tidak bisa bangkit lagi tanpa bantuan. Buruh-buruh tani yang biasanya menggarap lahan, kehilangan alat alat dasar pertanian seperti cangkul dan sebagainya. Buruh-buruh atau tukang bangunan yang biasanya mereka

menggunakan alat alat dasar pertukangan juga kehilangan alatnya. Rumah tangga yang biasanya berpenghasilan karena memiliki ketrampilan seperti penjahit, tukang cukur dan lainnya kehilangan alat alat dasar yang mendukung usahanya.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi yang ditawarkan

| No | Permasalahan | Solusi yang ditawarkan |
|----|--------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana | Kegiatan penyuluhan untuk masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mitigasi bencana |
| 2 | Masih rendahnya semangat usaha bersama pasca gempa | Pendampingan pembuatan makanan bergizi dalam keadaan pengungsian dan pengembangan hasil pangan sebagai makanan khas daerah sebagai usaha bersama |
| 3 | Masih minimnya pengetahuan pelaku usaha tentang pemasaran digital | Pemberdayaan ekonomi digital masyarakat lokal berupa penyuluhan tentang pemasaran produk-produk unggulan lokal melalui media media digital |
| 4 | Belum adanya stategi yang digunakan untuk pergeseran ekonomi pasca gempa | Pemberdayaan masyarakat berupa penyuluhan tentang strategi pemulihan, pembangunan dan peningkatan ekonomi desa pasca gempa. |

Sumber: Hasil FGD dengan warga Cianjur

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kajian ini, terdapat empat metode yaitu:

1. Metoda Pengumpulan Data

Studi literatur (baik pustaka buku maupun pustaka media elektronik seperti jurnal online, website pemerintah dan perguruan tinggi). Selain menggunakan data sekunder, Tim PKM YAI juga melakukan FGD untuk berdiskusi mengetahui permasalahan dan memberikan solusi yang dapat ditawarkan kepada warga terkena dampak bencana, kemudian menyebar kuesioner secara online untuk menganalisis studi kasus.

2. Metoda Analisis atau Komparatif

Membandingkan antara teori-teori mengenai informasi gempa bumi dan kumpulan data-data sehingga menghasilkan pemecahan dan solusi atas permasalahan yang ada. Sehingga pada metode ini menghasilkan pengetahuan yang telah di sampaikan pada hasil dari kegiatan yang telah terlaksana.

3. Metode Pendampingan pemulihan ekonomi lokal

Metode ditujukan untuk mengedukasi sekaligus melatih SDM masyarakat dalam proses pemulihan dampak bencana gempa, khususnya keterpurukan aspek ekonomi yang dialami masyarakat terkena dampak gempa. Proses pendampingan sesuai luaran yang diharapkan yaitu mengembangkan kreatifitas wirausaha masyarakat dalam mengolah makanan bergizi yang berbahan dasar dari hasil pertanian, perikanan dan perkebunan wilayah setempat.

4. Metode Pendekatan Media [strategi dan aplikasi]

Tim PKM UPI YAI secara aplikatif akan membantu memberikan solusi pemasaran produk lokal berupa pendekatan media digital sebagai strategi membangun kembali dan meningkatkan ekonomi masyarakat berupa pemasaran produk secara digital. Masyarakat juga akan dibimbing secara teknis sehingga mampu mengaplikasikan perangkat digital sesuai luaran yang ingin dicapai yaitu pemahaman tentang pentingnya pemasaran produk melalui perangkat digital dan peningkatan SDM masyarakat desa dalam mengelola dan membangun ekonomi lokal pasca gempa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Persada Indonesia YAI telah menyelenggarakan serangkaian kegiatan membangun kemandirian masyarakat pasca gempa bumi Cianjur, antara lain:

- 1) Kegiatan penyuluhan masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan mitigasi bencana (Untuk kelompok masyarakat umum/Mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial berupa pengetahuan mengenai evakuasi dini, *Early Warning System* guna menciptakan keamanan dan meminimalisir korban jiwa dan kerusakan akibat bencana dan relokasi).

Setelah kegiatan penyuluhan diharapkan pengetahuan masyarakat meningkat khususnya tentang mitigasi bencana (pengetahuan kebencanaan, pengelolaan bencana, sarana dan prasarana dalam mitigasi bencana) dan keterampilan untuk melakukan evakuasi mandiri berbasis guncangan gempa, sebagai dasar keamanan bagi masyarakat menjalani kegiatan

sehari-hari khususnya dalam berwirausaha.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dengan Ketua Tim Ibu Estu Mahanani SP., MM di dampingi oleh Ibu Ir, Essy Malays Sari Sakti M.MSI dan Ibu Dr. Lydia

- 2) Kegiatan pelatihan pembuatan makanan kekinian dengan hasil perikanan yang ada (Pengembangan industri kreatif berbasis bahan dasar dari hasil perikanan wilayah setempat dengan nama OIKANCI (Oleh-Oleh Ikan Cianjur), label nama produk pangan khas berbahan ikan mas produksi warga lokal yang ditawarkan dosen UPI-Y.A.I. Pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan dalam bidang produksi, kualitas produk, manajemen usaha dan pemasaran produk.



Gambar 2. Tim PKM YAI memperkenalkan produk OIKANCI

- 3) Kegiatan penyuluhan pemasaran digital (pemasaran produk berbasis kearifan lokal yang menjadi ciri khas desa melalui media sosial dan *market place*). Mitra langsung berpartisipasi dalam pelaksanaan program dengan langsung praktek pembuatan toko online, membuat pakaging produk yang menarik dan prosedur

pembuatan sertifikasi produk dan label halal.



Gambar 3. Ibu Dr. Lydia sedang menjelaskan materi pemasaran digital

- 4) Kegiatan FGD. Berdasarkan jawaban pertanyaan dan hasil wawancara, serta data pendukung lainnya di lapangan, peneliti menganalisis data dan menemukan tema pengalaman dan makna kegiatan pemberdayaan ekonomi pasca gempa bumi Cianjur. Keempat responden secara umum memiliki jawaban dan pemahaman yang sama, namun tentu saja terdapat beberapa perbedaan, mengingat kondisi kehilangan yang dialami masing-masing responden tidak sama. Namun, selama wawancara berlangsung, responden menunjukkan perilaku positif dalam menjawab pertanyaan. Untuk menjaga privasi para responden, Tim PKM sepakat untuk menyamarkan nama dengan hanya memberikan inisial.



Gambar 4. Ibu Estu Mahanani SP., MM sedang berdialog dengan warga dalam kegiatan FGD

Pengalaman Masyarakat Terdampak Gempa

Pengalaman dipahami sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani, atau dirasakan, baik yang sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Suparwati, 2012). Dalam hal ini, ketika informan ditanya tentang pengalamannya menjadi korban dan mengikuti pelatihan, mereka cenderung memulai cerita dari saat mereka mengalami bencana gempa, sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka sulit melupakan kenangan tentang gempa yang bagi mereka merupakan pengalaman yang tidak terlupakan. Namun, ketika masuk ke cerita tentang masa kini, di mana saat ini banyak pengunjung yang menghibur dan memberikan pelatihan kepada mereka, termasuk yang dilakukan oleh Tim PKM YAI, mereka tersenyum dan mengatakan bahwa mereka senang, yang bagi mereka juga merupakan pengalaman yang tidak terlupakan. Dan hal ini dijawab senada oleh keempat informan, yaitu Bapak M; Bapak E, Ibu Y dan Ibu T, yaitu, Pengalaman yang tidak terlupakan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak E, "....

Walaupun kemarin kami mendapatkan pengalaman yang tidak mengenakkan, sekarang kami mendapatkan pengalaman yang menyenangkan, karena kami diberikan pelatihan yang bermanfaat bagi kami, pokoknya pengalaman yang tidak terlupakan". Hasil wawancara dengan Bapak E tampak mewakili ketiga informan lainnya, karena apa yang disampaikan Bapak E mencakup apa yang disampaikan oleh informan lainnya, mereka menyampaikan apa yang telah dialami dan apa yang sedang dialami merupakan pengalaman yang tidak terlupakan.

Dalam metode fenomenologi, pengalaman merupakan kekhasan pertanyaan wajib. Alfred Schutz, Sartre dan de Beauviou sepakat bahwa tradisi

Fenomenologi digunakan untuk menganalisis pengalaman hidup sehari-hari, baik secara subjektif maupun intersubjektif. Pengalaman bersama yang tidak terlupakan bagi keempat informan tersebut merupakan pengalaman intersubjektif.

Makna Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan pengalaman yang dirasakan dan diutarakan oleh para informan, ketika ditanya tentang makna kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Tim PKM UPI YAI, para informan tampak antusias menyatakan bahwa makna pemberdayaan ekonomi yang diikutinya dimaknai bermanfaat, mendidik, menghibur dan memotivasi mereka untuk bangkit kembali, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu T, informan tertua yang paling antusias dengan acara tersebut.

Kami memaknai acara pelatihan ini sebagai acara yang sangat bermanfaat, ungkap Ibu T, yang ditambahkan oleh Bapak M, "Pastinya mengedukasi kami yang masih awam...".

Sementara Bapak E mengungkapkan bahwa acara pemberdayaan yang sarat dengan edukasi ini tentu sangat memotivasi "... selain menghibur, maklumlah kami pernah mengalami kejadian yang mengerikan," ungkap Ibu Y.

Menurut Schutz, makna memiliki dua jenis, yaitu makna subjektif dan makna objektif. Makna subjektif merupakan konstruksi seseorang dalam mendefinisikan komponen-komponen realitas yang bermakna baginya. Sedangkan makna objektif merupakan sekumpulan makna yang ada dalam kehidupan dalam kerangka budaya secara keseluruhan yang dipahami bersama (Haryanto, 2012).

5. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM dapat disimpulkan bahwa keterpurukan masyarakat Desa Nagrak, Cianjur Jawa Barat pasca bencana gempa bumi lalu dapat bangkit kembali jika kita peduli, dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh dosen UPI YAI justru dinilai sebagai pengalaman yang tidak terlupakan. Bahkan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat dimaknai sebagai kegiatan yang bermanfaat, mendidik, menghibur dan tentunya memotivasi .

Kegiatan ini sangat memberikan dampak positif yaitu kemanfaatan bagi pelaksana kegiatan sekaligus penerima bantuan. Dampak yang paling penting adalah kegiatan ini berimplikasi pada pemulihan dan keberlanjutan pembangunan desa, baik SDA [Sumber Daya Alam], maupun SDM [Sumber Daya Manusia] Masyarakat Desa, khususnya desa-desa yang mengalami keterpurukan pembangunan [fisik/psikis] sebagai akibat dari bencana.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemdikbud Ditjen Diktiristek, yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemulihan korban bencana alam Gempa Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan PKM ini merupakan hasil luaran pelaksanaan Program Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022, melalui Dana Insentif PKM dari Kemendikbudristek Tahun 2022.

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Persada Indonesia

Y.A.I, yang telah menugaskan tim Dosen UPI Y.A.I dalam kegiatan ini dan memfasilitasi penerbitan jurnal abdimas sebagai salah satu output luaran kegiatan.

Walaupun kami menyadari bahwa beban duka para korban yang terdampak gempa Cianjur mungkin tidak serta merta dapat dihilangkan dengan berbagai bantuan, kegiatan pemberdayaan ekonomi, pelatihan, penyuluhan, tetapi setidaknya kami berharap segala yang dilakukan dapat meringankan beban mereka.

Kami juga sangat bersyukur karena diterima dengan baik oleh masyarakat Cianjur yang meskipun terdampak gempa namun tetap mampu bersikap ramah dan bersemangat dalam membantu menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan, khususnya masyarakat desa Nagrak sebagai narasumber yang begitu mengapresiasi dengan selalu sigap membantu menyediakan waktu untuk wawancara dan diskusi.



Gambar 5. Tim PKM YAI saat memberikan peralatan usaha untuk warga terdampak gempa Cianjur



Gambar 6. Bantuan dari PT. Borden Eagle Indonesia yang dititipkan ke Tim PKM YAI untuk pengungsi yang terdampak gempa

DAFTAR PUSTAKA

Aprianti, Rika dkk. (2023). Peningkatan Pengetahuan Mengenai Mitigasi Bencana Gempa Bumi di Cianjur. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan* Volume 4, Nomor 1.

Budilaksono, S., Kabul, I. E. R., Djuhardi, L., Mahanani, Estu dkk (2022). *Kegiatan Membangun Kemandirian Masyarakat Pasca Gempa Cianjur*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

BNPB. (2014): Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2015-2019, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nasional, BNPB, Indonesia.

Braun, V. & Clarke, V. (2013). *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. SAGE.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication.

Djalante, R., Garschagen, M., Thomalla, F. (2017): *Disaster Risk Reduction in Indonesia*, Springer, Switzerland.

Galletta, A. & Cross, W. E. (2013). *Mastering the Semi-Structured Interview and Beyond*. NYU Press.

Haryanto. (2012). *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Post Modern*. Yogyakarta: Ar_Ruzz Media.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.

Mahanani, Estu dkk. (2020). Pendampingan Pemanfaatan Media Digital Pada Ibu PKK Pelaku UMKM RW.07 Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman, Jakarta Timur

Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia
<https://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/470.pdf>

Purwanto, Danang. (2023). Kajian Tentang Bencana Dan Dampak Gempa Bumi Di Cianjur Bersama Mahasiswa Teknik Sipil Nusaputra. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* Vol. 3, No. 1.

Saparwati, M. (2012). Studi Fenomenologi: Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa (*Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*).

Schutz, Alfred (John Wild dkk). 1967. *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: Northon University Press.